

Potential Development of Halal Tourism in Improving People's Welfare in the Selayar Islands Regency

Wiwin Ashari

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: wiwinashari@gmail.com

Agusdiwana Suarni

Universitas Muhammadiyah Makassar

agusdiwanasuarni@unismuh.ac.id

Sahidah Rahmah

Universitas Muhammadiyah Makassar

sahidahrahmah@unismuh.id

Keywords:

Development, Halal Tourism, Community Welfare

Abstract

This study aims to find out how the potential for developing halal tourism in improving the welfare of the people in the Selayar Islands Regency is. The type of research used in this research is field research that produces descriptive data in the form of written or oral data of people (informants) and observed behavior. While the data research techniques used in this study were interviews, observations (observations), and documentation. The results obtained from this study are how the potential for developing halal tourism in improving the welfare of the people in the Selayar Islands Regency is because currently there is no halal tourism object developed by the Selayar Islands Regency Tourism Office. Based on the results of observations and interviews in the Sunari coastal tourism area, it is still relatively new and the Selayar Islands Regency Tourism Office will continue to communicate with the village government for the development of the Sunari beach tourism area, Selayar Islands Regency. Although the tourism office has not taken any steps to get there, the local tourism office supports the development of halal tourism in the Sunari beach tourism area, Selayar Islands Regency. For visitor responses regarding the potential for developing halal tourism in improving the welfare of the community in Bulukumba Regency, around 99% of visitors to Sunari Beach tourism in Selayar Islands Regency said they agreed because they saw the majority of the community were Muslim, especially in Selayar Islands Regency there was no halal tourism

Kata Kunci

Pengembangan, Pariwisata Halal, Kesejahteraan Masyarakat

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi pengembangan pariwisata halal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kepulauan Selayar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan orang-orang (informan) serta perilaku yang diamati. Sedangkan teknik penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bagaimana potensi pengembangan wisata halal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kepulauan Selayar karena saat ini belum ada obyek wisata halal yang di kembangkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kawasan wisata pantai Sunari terbilang masih baru dan Dinas Pariwisata kabupaten Kepulauan Selayar akan terus berkomunikasi dengan pemerintah desa untuk pengembangan kawasan wisata pantai Sunari Kabupaten Kepulauan Selayar. Meskipun Dinas pariwisata belum ada langkah menuju kesana tetapi Dinas pariwisata setempat mendukung pengembangan wisata halal di kawasan wisata pantai Sunari Kabupaten Kepulauan Selayar. Untuk respon pengunjung terkait potensi pengembangan wisata halal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bulukumba, sekitar 99% pengunjung wisata Pantai Sunari Kabupaten Kepulauan Selayar mengatakan setuju karena melihat mayoritas masyarakat beragama muslim, apalagi di Kabupaten Kepulauan Selayar belum ada wisata halal

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu komponen dalam pembangunan perekonomian pada suatu negara. Di Indonesia, perkembangan pariwisata dari tahun ke tahun terus meningkat, banyaknya pengunjung yang terus bertambah menjadikan tempat wisata yang ada di Indonesia terus melakukan pembenahan atau perbaikan, baik dari tempat wisata itu sendiri, seperti hotel, mushola, makanan, fashion dan pasilitas-pasilitas yang ada di sekitar pariwisata tersebut.

Kontribusi sektor pariwisata di Indonesia itu sangat mengentungkan, baik dari sisi penerimaan Negara (berupa devisa) maupun bagi masyarakat langsung pada tahun 2014, devisa yang di sumbangkan dari sektor pariwisata sebesar USD11.166,13 juta yang menjadikan sektor ini menduduki urutan ke 4 setelah gas dan minyak bumi, batu bara, dan minyak kelapa sawit. Kementerian pariwisata (KEMENPAR) yang dikutip Rimsky (2017).

Umumnya sektor pariwisata yang dikembangkan pemerintah bersifat konvensional, sementara yang bersifat syariah belum banyak dikembangkan. Wisata halal yang sesuai dengan Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman yang berdasarkan Al-Qur'an dan bersifat as-sunnah konsep pariwisata halal tidak jauh berbeda dengan pariwisata pada umumnya hanya yang membedakan adalah produk yang ditawarkan dari pariwisata halal harus sesuai dengan nilai-nilai keislaman serta hal-hal yang telah di tetapkan oleh Majelis Ulama Indonesia. Allah SWT AL-Qur-an Surah Al-Imran: (137/3)

فَانظُرُوا الْأَرْضَ فِي فَيْسِيرُوا سُنَّ قَيْلُكُمْ نَمْ خَلَّتْ قَدْ
الْمُكَدَّبِينَ عَاقِبَةُ كَانَ كَيْفَ

Terjemahnya : “Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah, karena itu berjalanlah kamu dimuka bumi dan diperhatikanlah bagaimana akibat orang yang

mendustakan (rasul-rasul)”. (Q.S. Al. Imran/ 3: 137).

Ayat di atas menjelaskan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan kekalahan dalam peran uhud (sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah- sunnah) artinya cara-cara Allah menghadapi orang-orang kafir yaitu menanggukkan kebinasaan, lalu menghacurkan mereka secara tiba-tiba (maka berjalanlah kamu) hai orang-orang yang beriman (di muka bumi, dan lihatlah betapa akibat otang-orang yang mendustakan) para rasul, artinya kesudahan nasib mereka berupa kebinasaan. Maka janganlah bersedih hati atas kemenangan mereka, karena aku hanyalah menanggukkan kebinasaan mereka itu hingga pada saatnya nanti.

Dari ayat tersebut sangat jelas bahwa Allah SWT memerintahkan manusia selaku khalifah dimuka bumi untuk berjalan (berwisata), dan mengambil pelajaran darinya agar dapat mensyukuri nikmat Allah SWT. Berdasarkan ayat tersebut dapat menjadi pedoman bagi manusia untuk menjalankan pariwisata berdasarkan syariah. Pengembangan wisata halal di Indonesia saat ini tengah menjadi trend mengingat Indonesia mempunyai penduduk muslim terbesar di dunia Salah satunya pariwisata halal yang telah mendapat penghargaan Abu Dhabi terdapat di Nusa Tenggara Barat, Pulau Lombok. (Subarkah, 2018)

Berdasarkan uraian, maka peneliti akan mengkaji tentang Potensi Pariwisata halal dalam mensejahterakan masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar. Selayar merupakan daerah yang terletak di selatan jazirah Povinsi Sulawesi Selatan. Kepulauan Selayar memiliki pesona wilayah 4 (empat) jenis seperti dataran tinggi, dataran rendah, daerah pantai dan laut lepas, selaiin itu kekayaan alam dan keunikan budayanya juga memiliki daya pikat tersendiri. Belum lagi keahlian masyarakatnya dalam membuat perahu pinisi yang telah mendunia.

Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan sebuah Kabupaten yang kaya akan

potensi wisatanya. Dengan wilayah geografis dan eksotis antara pengunungan dan pantai, menjadikan Selayar menjadi tujuan utama wisatawan yang berkunjung ke Sulawesi Selatan tentunya ini akan meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata. Meskipun begitu, Kabupaten Kepulauan Selayar belum masuk dalam daftar jajaran pariwisata halal yang ada di Indonesia, Khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan. Jika kita melihat dari segi potensi, pengembangan pariwisata halal di Kabupaten Kepulauan Selayar cukup menjanjikan, mengingat Selayar merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki destinasi wisata yang sangat banyak dan beragam, baik dari wisata alam maupun budayanya.

Potensi pengembangan pariwisata halal dapat dilakukan secara sistematis dengan berkolaborasinya antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat sekitar wisata, itu artinya ada kejadian penyimpangan di sekitar tempat wisata, misalnya dilakukannya kegiatan-kegiatan yang jauh dari syariat Islam yang sangat mersahkan masyarakat, dengan begitu secara tidak langsung wisatawan yang berkunjung di tempat wisata merasa terganggu dengan adanya aktivitas-aktivitas seperti meminum minuman keras, kemudian tempat wisata itu dijadikan sebagai arena perjudian.

Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar melalui Dinas Pariwisata terus berupaya memaksimalkan potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Kepulauan Selayar, salah satunya adalah wisata pantai Sunari Kabupaten Kepulauan Selayar. Destinasi wisata yang berjarak 15 Km dari kota Benteng dan 4 Km dari pantai Baloyya itu merupakan destinasi baru di Kabupaten Kepulauan Selayar. Keunikan yang bisa ditemukan ketika berkunjung ke wisata pantai Sunari adalah spot menarik seperti ayunan yang langsung menghadap kepantai dengan pemandangan pantai yang ditambah dengan sunset yang begitu indah, spot-spot foto yang begitu estetika ditawarkan oleh wisatawan untuk mengabadikan momen.

Pengelola sebagai penyambung untuk terjadinya pariwisata halal, harus bekerjasama dengan dinas pariwisata, hal tersebut sangat diinginkan karena pengelola yang mempunyai peranan besar untuk terciptanya pariwisata halal sedangkan pemerintah sangat mendukung hal tersebut, pengelola mampu memperhatikan atraksi sebagai acuan untuk menarik wisatawan tanpa harus keluar dari syariat islam. Misalnya membangun musollah, tidak berjualan alcohol disekitar tempat wisata.

Masyarakat disekitar tempat wisata harus juga mendukung terjadinya pariwisata halal, dimana masyarakat akan menjadi pengawas, dan terus memperhatikan kegiatan-kegiatan yang ada dilokasi tersebut sehingga jika terjadi hal-hal yang keluar dari syariat Islam mampu melakukan langkah pertama dengan mendiskusikan ke tempat pengelola jika tersebut juga tidak ada hasil maka masyarakat akan melaor kepada pemerintah.

Wisata pantai Sunari terletak di daerah Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Kepulauan Selayar yang jaraknya cukup jauh sekitar 300 km dari pusat ibu kota Makassar dan 15 km dari kota Selayar. Wisata pantai Sunari bisa dikatakan terletak di ujung daratan Sulawesi Selatan, wisata pantai Sunari berada di kawasan desa Tile-Tile yang dimana wisata pantai sunari dihuni oleh bebrapa kepala keluarga yang dimana masyarakatnya berprofesi sebagai Nelayan.

Menurut Charles Kaiser Jr. Dan Larry E. Helber (2013) dalam bukunya menjelaskan tingkat-tingkat perencanaan pariwisata itu dimulai dari pengembangan pariwisata daerah yang mencakup pembangunan fisik objek dan atraksi wisata. Setelah itulah dilakukan, kita akan dapat melihat bagaimana perkembangan dari jumlah berkunjung wisatawan apabila ternyata mencapai target yang telah ditetapkan selanjutnya akan memikirkan sistem prioritas. Untuk pengembangan ini perlu dilakukan pendekatan-pendekatan dengan organisasi pariwisata yang ada (pemerintah dan swasta) dan pihak-pihak terkait yang diharapkan bisa

melakukan kerjasama dan mencapai tujuan bersama.

Ramli, (2012) menjelaskan bahwa wisata halal sebagai suatu perjalanan wisata yang memiliki pelayanan sesuai dengan syariah Islam, juga sebagai wisata pilihan bagi wisatawan Muslim untuk menghindari wisata konvensional yang ada menyediakan minuman beralkohol, makanan dengan unsur babi, dan tempat wisata yang tidak memisahkan antara pria dan wanita.

Pengembangan wisata halal tidak terlepas dari pentingnya penguatan dari lembaga muslim atau lembaga dakwah untuk penguatan jaringan wisata halal dan para komunitas pemuda muslim dikawasan sekitar pariwisata tersebut. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai "Potensi Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Kepulauan Selayar".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pariwisata Halal

Pariwisata dari perspektif masyarakat umumnya berupa wisata ziarah makam ulama, mesjid, peninggalan bersejarah, ziarah Mekkah dan banyak lagi. Padahal, wisata halal bukan hanya ziarah, melainkan gaya baru pariwisata dunia yang bisa berupa wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan, semuanya berlandaskan nilai-nilai keislaman. Pariwisata adalah suatu kegiatan yang berkegiatan yang bertujuan agar manusia memperhatikan lingkungan sekitarnya, dan kebiasaan cara pandang adat istiadat yang diperhatikan oleh orang-orang disekitar kita hanya untuk meningkatkan kepercayaan kepada Allah SWT. (Sulfiadi, 2021).

بِهَآ يَّعْقِلُونَ قُلُوبٌ لَهُمْ تَكُونُ فِي الْأَرْضِ فِي يَسِيرُوا أَقَلَّمْ
وَلَكِنَّ الْأَبْصَارُ تَعْمَى لَا فَاتَّهَا بِهَآ يَسْمَعُونَ أَذَانٌ أَوْ
الصُّدُورُ فِي النَّبِيِّ الْقُلُوبُ تَعْمَى

Terjemahnya: "Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami

atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada." (Q.S Al-Hajj ayat 46).

Dimana sifat bertujuan untuk mengkontemplasikan keindahan ciptaan Allah SWT, menikmati kehidupan alam yang agung sebagai dorongan jiwa manusia untuk meningkatkan keesaan Allah SWT dan memotivasi pemenuhan kewajiban hidup.

النَّاسَ فَطَرَ الَّتِي اللهُ فَطَرَتْ حَنِيفًا لِلدِّينِ وَجَهَكَ فَاقِمِ
أَكْثَرَ وَلَكِنَّ الْقِيَمِ الدِّينِ ذَلِكَ اللهُ لَخَلْقِ تَبْدِيلِ لَا عَلَيْهَا
يَعْلَمُونَ لَا النَّاسِ

Terjemahnya: "Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat yang di derita oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang ini adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. dan telah datang kepada mereka Rasul-rasul mereka dengan membawa bukti- bukti yang nyata maka Allah sekali lagi tidak berlaku zalim kepada mereka akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri." (Q.Sar-Rum ayat 30:30).

2.2 Konsep Kesejahteraan

Secara harfiah, sejahtera berasal dari bahasa sanskerta yaitu cetera yang berarti payung. Artinya, orang yang sejahtera adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran sehingga hidup aman dan tentram baik lahir maupun batin.

Menurut Max Siporin dari buku introduction to Social Work Practice dikutip oleh Rinaldi Rakhman mengatakan kesejahteraan sosial mencakup semua bentuk intervensi sosial yang secara keseluruhan. Kesejahteraan sosial mencakup semua tindakan dan proses secara langsung yang mencakup tindakan dan pencegahan masalah

sosial, pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas hidup.

Menurut Walter A. Friedlander dalam Pengantar Kesejahteraan Sosial dikutip oleh Renaldi Rakhman “Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan dan relasi-relasi pribadi dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuannya sepuh mungkin dan meningkatkan kesejahteraan secara selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan terdiri dari unsur yang saling terikat dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini peneliti berusaha menganalisa dan menginterpretasikan kondisi yang ada dengan melakukan pengamatan, wawancara dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan sasaran peneliti.

3.2 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan berupa rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi wawancara, instansi dokumen dan pita rekaman). Dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup hasil transkrip wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data, dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan berikut ini.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2013).

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mengolah dan mempersiapkan data untuk di analisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-scanning, mengetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis data yang berbeda tergantung pada sumber informasi. (Miles dan Huberman, 2014).

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan rangkuman memilih hal-hal pokok, mengfokuskan hal-hal yang penting dicari kepada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi atau diseleksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data. (Sugiyono, 2016).

c. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah memudahkan dan mengetahui apa yang terjadi maka dapat disajikan baik dalam bentuk bagan uraian singkat, dan hubungan antar kategori dalam penyajian data yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif. (Sugiyono, 2016).

d. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang ditarik harus memiliki bukti yang valid dan konsisten. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru dan sebelumnya belum pernah ada temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek sebelum masih remang-remang sehingga

setelah teliti menjadi jelas. (Sugiyono, 2016).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

a. Potensi Pengembangan Wisata Halal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Selayar

Dalam dunia pariwisata, pelaku pariwisata perlu menyusun strategi untuk mengembangkan objek-objek pariwisata atau destinasi wisata guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dalam dan luar negeri. Kesempatan bagi mereka untuk berbisnis. Tidak hanya itu, dampak pembangunan pariwisata dapat mendorong peningkatan pajak daerah dan pendapatan pembalasan, peningkatan pendapatan nasional (GDB), peningkatan investasi dari industri pariwisata dan sektor ekonomi lainnya, yang terakhir memperkuat neraca pembayaran. (Oka A. Yoeti 2008).

Mendukung pembangunan sektor ekonomi Pengembangan pariwisata halal sebagai salah satu sektor pembangunan untuk mendukung percepatan kesejahteraan masyarakat, terwujudnya pemerataan kesempatan berusaha, mendapatkan keuntungan, serta menghadapi tantangan perubahan daerah dan nasional. Tujuannya agar menjadi bisa. Memperhatikan sistem nilai budaya umum dalam masyarakat yang menganut nilai-nilai luhur Pancasila, kita menjalani kehidupan global dengan tetap menjaga pariwisata. (Nur, Afrianti: 2017).

Pariwisata halal memiliki dukungan yang kuat terhadap nilai-nilai budaya dan Islam. Barang dan jasa wisata, dan destinasi wisata untuk wisata halal sama dengan pariwisata pada umumnya, sepanjang tidak bertentangan dengan nilai dan etika Islam. Pariwisata Halal oleh Kementerian Pariwisata, Ekonomi Kreatif dan MUI mencakup lima elemen: sektor memasak, busana Islami, perhotelan dan akomodasi, kosmetik dan spa, dan ziarah ke umrah. Selama ini wisata halal dianggap ziarah atau berwisata ke masjid. Padahal, wisata halal tidak begitu dimaknai, melainkan pariwisata

yang bersumber dari alam, budaya, atau buatan manusia yang dilindungi oleh nilai-nilai keislaman. Wisata halal memberikan ketenangan lebih bagi wisatawan muslim dan non islam terutama karena lebih aman dan nyaman bagi yang membawa keluarganya.

Adapun pengembangan wisata halal yang peneliti akan lakukan kajian lebih mengarah pada potensi pengembangan wisata halal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Selayar yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kabupaten Selayar. Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kepulauan Selayar selama lima tahun terakhir meningkat sangat pesat. Hal tersebut terlihat dari data kunjungan wisatawan di Kabupaten Kepulauan Selayar 2014 S / D 2018. Lihat tabel di bawah.

Tabel 4.1

Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Selayar Tahun 2014 - 2018

No	Tahun	Jumlah Wisatawan	Pertumbuhan
1	2014	136.488	23.113
2	2015	161.636	25.148
3	2016	184.510	22.874
4	2017	178.580	-5.930
5	2018	206.970	28.390
Jumlah		868.184	70.482
Rata-Rata		173.700	14.095

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar

Tentang implikasi pariwisata syariah tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pariwisata halal yang di wacanakan pada tahun 2015 dan direalisasikan pada tahun 2016 sangat berimplikasi pada pendapatan masyarakat setempat dan pengeluaran masyarakat diatas rata-rata. Dan hasil penelitian mewawancarai beberapa penduduk setempat mengatakan dengan adanya pariwisata halal masyarakat sekarang sudah mampu memenuhi kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Fitriatun Ramadhany (2018). Adapun menurut pengelola yang berinisial B mengatakan bahwa pemerintah

dan masyarakat saling bekerjasama membangun kawasan pariwisata halal, pihak pengelola sendiri sudah mematuhi peraturan daerah dengan tidak menjual makanan dan minuman yg haram.

Adapun hal-hal yang perlu di perhatikan dalam pengembangan kawasan pariwisata halal yaitu fasilitas yang ada di kawasan pantai Sunari, dan ini di tambahkan dengan pernyataan yang berinisial NH, ER, I, H, R bahwa teruslah berbenah dalam dalam proses pembangunan ataupun fasilitas yang ada di kawasan pantai sunari. Pernyataan ini juga diperjelas dengan beberapa responden

Menurut responden yang berinisial HK mengatakan yang namanya pariwisata tentu kita berharap besar untuk meningkatkan

perekonomian satu daerah apalagi Selayar merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi wisata yang sangat banyak dan beragam tentunya ini akan berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan daerah kemudian keberadaan wisata juga dapat membuat lapangan. Pernyataan ini kembali di perkuat dengan beberapa responden yang berinisial S, H, N, R.

1) Deskriptif Karakteristik Responden Penelitian

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 11 orang yang terdiri dari kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar, pengelola, pengunjung, dan masyarakat sekitar lokasi.

Tabel 4.2
Identitas Responden

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Pendidikan terakhir	Status
1	Drs. Hisbullah Kamaruddin	52 Thn	Kepala Dinas Pariwisata	S2	Pemerintah
2	Baharuddin	48 Thn	Wirausaha	SMA	Pengelola
3	Salam	56 Thn	Wirausaha	SMA	Masyarakat
4	Hayah	55 Thn	IRT	SD	Masyarakat
5	Naicah	34 Thn	IRT	SMA	Masyarakat
6	Rudianto	30 Thn	Wiraswasta	SMA	Masyarakat
7	Nur Hilda	23 Thn	Mahasiswa	SMA	Pengunjung
8	Eka Riskawati	24 Thn	Wiraswasta	SMA	Pengunjung
9	Ilham	21 Thn	Mahasiswa	SMA	Pengunjung
10	Habibi	24 Thn	Wirausaha	S1	Pengunjung
11	Rian	24 Thn	Wiraswasta	S1	Pengunjung

e. Analisis

Realisasi dari konsep pengembangan wisata pantai Sunari Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai wisata halal pada dasarnya harus melalui metode interaktif dengan melihat seluruh variabel yang diindikasikan mempunyai sumbangsi pengaruh terhadap pengembangan wisata Pantai Sunari sebagai wisata halal. Kegiatan penelitian ini didasarkan pada proses intelektual (keilmuan) guna memperoleh hasil yang relevan, untuk lebih jelasnya penulis menyajikan interpretasi dari responden terkait dengan potensi pengembangan Wisata pantai Sunari Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai wisata halal sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Pengunjung di Kawasan Pantai Sunari

No	Tahun	Jumlah Wisatawan
1	2018	1.542
2	2019	1.345
3	2020	372
4	2021	548

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar

Pantai Sunari yang letaknya di Desa Tile-Tile dengan luas 1500m² Berdasarkan tabel 4.3 yang berisi kunjungan di kantor Dinas Pariwisata Kepulauan Selayar. Awalnya pengunjung pada tahun 2018 masyarakat di Kabupaten Kepulauan Selayar sangat antusias berkunjung ke pantai Sunari sebanyak 1.542 ini membuktikan bahwa banyaknya pengunjung di tahun tersebut. Akan tetapi tahun berikutnya mengalami penurunan pengunjung yang di akibatkan oleh COVID-19 yang membuat masyarakat ketakutan dengan penularan virus tersebut, dan membuat kawasan pantai Sunari pernah tutup selama 3 bulan lamanya anjuran dari pemerintah daerah dengan bertujuan untuk mencegah penularan COVID-19. Salah satu respondeng juga mengatakan bahwa wisata pantai Sunari berada di kawasan pantai Baloyya sehingga

hampir 60% wisatawan yang berkunjung ke pantai Baloyya sasarannya adalah pantai Sunari, pada tahun 2018 semenjak pantai Sunari mulai beroperasi wisatawan yang berkunjung di kawasan pantai Baloyya mengalami peningkatan hanya saja tahun berikutnya mengalami penurunan akibat COVID-19 dan sempat di tutup untuk mencegah penularan virus.

4.2 Pembahasan

a. Potensi Pengembangan Wisata Halal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Kepulauan Selayar

Pariwisata adalah salah satu komponen dalam pembangunan ekonomi negara. Kontribusi sektor pariwisata di Indonesia semakin hari semakin menguntungkan bagi penerimaan devisa negara. Pariwisata di Indonesia juga menduduki urutan keempat (4) dalam menyumbangkan devisa untuk negara dari segala sektor.

Pariwisata halal adalah pariwisata yang sesuai tuntutan islam, mengikuti gaya wisata para kaum muslimin agar wisatawan muslim yang datang di tempat wisata tersebut selalu termotivasi untuk selalu mengingat Allah dengan cara bersyukur atas segala ciptaan Allah di alam semesta. Pada umumnya pariwisata halal hampir sama dengan pariwisata konvensional, namun yang membedakan hanyalah pariwisata halal harus menerapkan nilai-nilai keislaman didalamnya dan tidak bertentangan dengan segala ajaran islam.

Pariwisata halal adalah sub kategori pariwisata yang diperuntukkan bagi keluarga Muslim di bawah aturan Islam. Hotel-hotel di destinasi ini tidak menyajikan alkohol dan memiliki kolam renang dan fasilitas spa terpisah untuk pria dan wanita. Malaysia, Turki, dan banyak negara lain berusaha keras untuk melayani wisatawan di seluruh dunia dengan menyediakan fasilitas yang sesuai dengan keyakinan agama para pelancong

Muslim. Saat ini tidak ada standar yang diakui secara internasional untuk pariwisata halal.

Pengembangan pariwisata dapat digunakan sebagai salah satu sumber pemasukan daerah juga dapat digunakan sebagai sarana melestarikan budaya dan kearifan lokal. Dengan melihat beragamnya potensi pariwisata yang terdapat di Kabupaten Selayar khususnya di wisata pantai sunari. Pemerintah Daerah sebagai salah satu stakeholder pengembangan pariwisata sudah seharusnya dapat mengoptimalkan potensi tersebut demi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang penulis lakukan di Dinas Pariwisata Kabupaten Selayar, masyarakat dan para pengunjung wisata Pantai sunari ada beberapa poin penting yang menjadi pokok pembahasan. Dapat kita lihat dari potensi yang dimiliki oleh wisata Pantai Sunari kabupaten Selayar. wisata pantai sunari adalah wisata baru yang merupakan pengembangan dari wisata pantai Baloyya, potensi yang dimiliki oleh wisata pantai sunari disana kita dapat menikmati dengan cukup berbalik badan kita sudah bisa menikmati matahari terbenang kemudian wisata pantai Sunari juga dijadikan sebagai surga bagi para pemancing.

Masyarakat awam belum memahami secara penuh apa itu wisata halal. Dalam perspektif masyarakat umum, mereka memahami bahwa pariwisata halal adalah berziarah ke makam-makam para ulama, masjid peninggalan sejarah dan tanah suci. Dengan adanya sosialisasi dari pemerintah diharapkan masyarakat setempat dapat memahami dan mendukung pengembangan pariwisata halal di daerah tersebut.

Untuk merealisasikan potensi pengembangan wisata halal di kawasan wisata pantai Sunari Kabupaten Kepulauan Selayar tentunya ada beberapa langkah yang perlu disiapkan untuk mendukung pengembangan wisata halal, antara lain:

1) Fasilitas beribadah umat muslim yang lengkap di kawasan wisata pantai Sunari Kabupaten Kepulauan Selayar

Fasilitas beribadah umat muslim yang lengkap di kawasan wisata pantai Sunari ini menjadi salah satu pendorong dalam pengembangan wisata halal. Sarana beribadah pada saat ini merupakan salah satu hal yang penting ketika kita berkunjung ke lokasi pariwisata. Sehingga dengan tersedianya fasilitas beribadah yang lengkap seperti adanya mushola, toilet, tempat berwudhu serta fasilitas penunjang lainnya seperti mukena atau kain sarung yang tersedia memberikan kenyamanan ketika berwisata dengan tetap menjalankan kewajiban sholat wajib 5 waktu dalam satu hari dan semua ini terfasilitasi dengan baik.

2) Pengelolaan wisata yang baik, keramahan masyarakat sekitar dan pelayanan terhadap wisatawan yang sesuai syariah Islam.

Pengelolaan wisata yang baik, keramahan masyarakat sekitar dan pelayanan terhadap wisatawan yang berada di kawasan wisata pantai Sunari Kabupaten Kepulauan Selayar dapat memberikan kenyamanan bagi para wisatawan yang berkunjung ke kawasan objek wisata tersebut. Keramahan yang diberikan oleh masyarakat kepada para pengunjung yang datang tentu juga sangat berpengaruh kepada pengembangan objek wisata itu sendiri. Karena dengan begitu para pengunjung akan merasa aman, nyaman dan senang ketika mereka berkunjung ke kawasan wisata pantai Sunari.

3) Ketersediaan fasilitas penunjang seperti kuliner yang halal, toko souvenir, fasilitas keamanan, tempat parkir, tempat duduk, toilet dan penginapan yang bersih dan memadai.

Ketersediaan fasilitas penunjang juga dapat kita temui ketika kita berkunjung ke wisata pantai Sunari. Fasilitas yang tersedia seperti kuliner yang terjamin halal di sekitar kawasan tersebut. Adanya toko souvenir yang menjual berbagai macam kerajinan khas buatan tangan masyarakatnya. Fasilitas keamanan yang cukup baik karena melibatkan

masyarakat sekitar, polsek terdekat dan pengelola untuk menjaga kawasan tersebut. Masyarakat yang terlibat langsung dalam menjaga keamanan di sekitar objek wisata sehingga dapat memberikan rasa aman bagi setiap pengunjung yang datang. Keamanan ini diperlukan untuk menjaga kendaraan dan barang-barang pengunjung yang ditinggal berwisata dari tindakan pencurian yang dilakukan oknum yang tidak bertanggung jawab.

4) Mudah nya akses informasi dan akses transportasi umum/pribadi bagi wisatawan untuk menuju kawasan wisata

Kemudahan dalam akses informasi dan transportasi merupakan salah satu pendorong yang mampu menarik para wisatawan. Kemudahan akses informasi ini dapat dilihat dari adanya alamat lengkap lokasi yang bisa diakses melalui aplikasi google maps atau dapat juga dilihat dari petunjuk arah menuju kawasan objek wisata yang bisa dikatakan cukup jelas untuk membantu pengunjung mencapai tujuan lokasi objek wisata.

b. Pariwisata Halal Dan Konvensioanal

Adapun kondisi yang saya temukan di lapangan bahwa parawisata pantai Sunari memiliki perbedaan antara pariwisata halal dan pariwisata konvensional misalnya dalam aspek objek, tujuan, target, fasilitas, dan kuliner

1) Objek

Segala sesuatu yang ada di pantai Sunari merupakan daya Tarik agar orang-orang mau datang berkunjung dikawasan wisata tersebut, kondisi yang ada di pantai Sunari memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan sehingga titik perbedaan dalam aspek objek di pantai Sunari tidak terlalu ada perbedaan di karenakan objek wisata dapat berupa gunung, danau, pantai, laut atau berupa objek bangunan.

2) Tujuan

Selain untuk memperkenalkan keindahan alam yang ada di pantai Sunari dan memperluas kesempatan serta lapangan kerja yang ada di sekitar kawasan pantai Sunari. Perbedaan tujuan lain yang didapatkan di lapangan adalah tujuan dari pengunjung yang berwisata di kawasan pantai Sunari ada yang bertujuan untuk mencari hiburan semata ada pula mencari hiburan dengan selalu mengingat syariat-syariat Islam artinya di kawasan pantai Sunari menyediakan tempat beribadah sehingga pengunjung selalu mengingat akan keberadaan yang maha kuasa.

3) Target

Pastinya ada target yang sudah ditentukan dari pihak dinas pariwisata dan dari pihak pengelola akan tetapi ada titik perbedaan dari sisi target lain diantaranya perbedaan antara target pariwisata konvensional dan pariwisata halal yang dimana kondisi lapangan yang ada dipantai Sunari yaitu selain untuk menghibur diri pantai sunari juga memenuhi keinginan dan kesenangan serta menumbuhkan kesadaran beragama dimana terdapatnya fasilitas ibadah dan kuliner yang tidak jauh dari syariat Islam.

4) Fasilitas Ibadah

Melihat dari kondisi lapangan dipantai Sunari. Fasilitas ibadah yang ada di kawasan pantai Sunari sudah ada yang sehingga ini merupakan salah satu bentuk perbedaan dengan kawasan lainya dimana ritual ibadah merupakan bagian dari paket hiburan karena bagian yang tak terpisahkan dari objek wisata itu sendiri sehingga membuat para pengunjung selalu berserah diri dan selalu mengingat akan kebesaran yang maha kuasa

5) Kuliner

Sesuai dengan kondisi yang ada di pantai Sunari peneliti merasakan perbedaan dengan kawasan wisata lainnya, dimana pantai Sunari sudah melakukan perataturan dari pemerintah yaitu melarang kawasan dipantai Sunari untuk menjual minuman dan makanan yang haram, pengelola dari pantai sunari juga memberikan tegasan bahwa pengunjung dilarang membawa makanan dan minuman dari luar kawasan

pantai Sunari untuk menghindari adanya minuman dan makanan yang jauh dari syariat islam ini membuat titik perbedaan antara pariwisata halal dan konvensional.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian dengan judul "Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Kepulauan Selayar" yang dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui wawancara dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Selayar, dan wawancara berbagai pihak (pengelola, masyarakat, dan pengunjung) serta penelitian langsung di lokasi wisata pantai sunari, skripsi dapat disimpulkan bahwa potensi pengembangan pariwisata halal di pantai sunari Kabupaten Kepulauan Selayar, bisa dikatakan cukup memiliki potensi untuk terjadinya pariwisata halal apa lagi dalam sektor pemerintah dan masyarakat sangat mendukung hal tersebut, dalam sektor pemerintah mengatkan Konsep wisata halal kita sudah adopsi kita sudah sampaikan kesemua pelaku usaha untuk tidak menjual minuman-minuman keras apalagi wisata pantai Sunari ini masih baru tentunya kita menghindari hal-hal yang seperti itu kemudian dari masyarakat mendukung karena masyarakat di Kabupaten Kepulauan Selayar mayoritas islam. Akan tetapi kurangnya pengetahuan persoalan pariwisata halal membuat pemerintah sebagai wadah untuk terciptanya pariwisata halal terlebih dahulu mensosialisasikan pariwisata halal.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan potensi pariwisata halal dalam meningkatkan kesejahteraan adalah:

- Dinas Pariwisata dan Pemerintah Desa setempat bahwa implementasi dari potensi pengembangan wisata halal di kabupaten Kepulauan Selayar menjadi wisata halal akan berjalan produktif bila adanya sinergitas antara stakeholder, dinas

pariwisata dan masyarakat sekitar lokasi pariwisata. Oleh karena itu perlunya sosialisasi, dan pemahaman untuk masyarakat. Karena sebagian besar masyarakat belum mengetahui mengenai wisata halal. Dan diharapkan masyarakat setempat lebih berperan aktif dalam mempromosikan dan menjaga pariwisata yang di daeranya.

- Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan pengembangan pariwisata halal di Indonesia dan menyarakan variable lain

DAFTAR PUSTAKA

- Al-quran Surat Al-Mulk (15:67) dan Terjemahnya Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Afrianti,N,. 2017. *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung, (online)*. Diakses tanggal 27 November 2021.
- Andriani,D. et.al. 2015. *pengembangan wisata syariah,kemmenpar,Jakarta*.
- Awalia, H. 2017. *Komodifikasi Pariwisata Halal NTB dalam Promosi Wisata Islami di Indonesia, (Online)Vol. 1 No 1 (http://ejournal.unitomo.ac.id)* di akses pada tanggal 11 November 2021. Pukul 14.45 WITA.
- Crescentrating .2019. *Crescentrating:word's leading authority on halal travel, (online)* di akses di (<http://www.crescentrating.com>) pada tanggal 09 November 2021. pukul 21.45 WITA.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar. 2021. Jumlah Kunjungan wisatawan Tahun 2021. Selayar.
- Fitratun R. 2018. *Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat, (Online) Vol. 3 No 1 (http://ejournal.iainponogoro.ac.id)* di akses pada tanggal 12 November 2021. Pukul 20.30 WITA.

- Fitriani, H. 2018. *Proyeksi Potensi Pengembangan Pariwisata Perhotelan dengan Konsep Syariah*, (Online)Vol. 1 No 3 (<http://ejournal.stainponogoroac.id>) di akses pada tanggal 10 November 2021. Pukul 12.30 WITA.
- Hasan, AR. 2007. *Islamic Tourism Revisited, a Note from The Editor. Islamic Tourism*. 32(2): 1.
- Jaelani, A. (2017). *Halal tourism industry in Indonesia: Potential and Prospects* (No. 76235). Retrieved from <https://mpr.ub.uni-muenchen.de/76235/> (2017). *Industri wisata halal di Indonesia: Potensi dan prospek*. Mpra,(76237),1-20 <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.29350.52802>.
- Kadir Jaelani, A. (2018). *Pengembangan Destinasi Pariwisata Halal Pada Era Otonomi Luas di Provinsi Nusa Tenggara Barat*. *Jurnal Pariwisata*, 5, 56- 67. <https://doi.org/10.31311/par.v5i1.3277>.
- Masful, M. F. 2017. *pariwisata syariah: suatu konsep kepercayaan dan nilai budaya lokal di daerah pedalaman pilubang, payakumbuh, sumatera barat*, (Online)Vol. 9 No 1 (<http://ejournal.usm.ac.id>) di akses pada tanggal 10 November 2021. Pukul 12.30 WITA.
- Muzakir. 2018. *Respon masyarakat Banyuwulek Terhadap Pariwisata Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, (Online)Vol. 3 No 1 (<http://ejournal.kopertais4.ac.id>) di akses pada tanggal 10 November 2021. 10.00 WITA.
- Oka A. Yoeti, *Ekonomi pariwisata introduksi, nformasi dan implementasi*, (Jakarta Kompas 2008).
- Pradesyah, R, dan khairunnisa. 2018. *Analisis Penerapan Fatwa DSN MUI wisata Halal (Studi Kasus Hotel Syariah Medan)*, (Online)Vol. 1 No 2 (<http://ejournal.umsu.ac.id>) di akses pada tanggal 10 November 2021. Pukul 12.30 WITA.
- Rimsky.J. 2017. *Aktivitas dan Kompleksitas Kepariwisataaan*. Jarkarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Santoso, H., dan Adi, H. 2018. *Potensi pengembangan wisata berbasis syariah (halal torism)*, di kota Bima, (Online)Vol. 2 No 1 (<http://ejournal.unmuhjember.ac.id>) di akses pada tanggal 12 November 2021. Pukul 21.00 WITA.
- Shakiry, A.S. (2006). *The Academy of Islamic Tourism Project. Islamic Tourism*, 25 (September- October). Diakses 28 Oktober 2021 pada <http://islamictourism.com/>.
- Subarkah, A, R 2018. *Diplomasi Pariwisata Halal Nusa Tenggara Barat*. *Intermestic: Journal of International Studies*, Volume 2, No. 2, Mei 2018(2), 188-203.
- Yudiana, M. M. H. & Y. 2015. *Analisis Komparatif Potensi Industri Halal dalam Wisata Syariah dengan Konvensional*. Retrieved from <http://catatanek18.blogspot.com/2015/02/analisis-komparatif-potensi-industri.html>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. (Alfabeta Bandung).
2016. <http://eprints.umm.ac.id/50373/3/BAB%20III.pdf>. Diakses. Tanggal 15 November 2021.
- Hendri Hermawan Adinugraha, (2018), *Konsep dan Implementasinya di Indonesia*, jurnal bisnis, Vol. 5.No. 1.
- Muh Zainii. 2019, *Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat Untuk meningkatkan kesejahteraan (Studi Kasus Pada Desa Wisata Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat*. (di akses 15 November 2021).